



Festival Atraksi Seni Budaya dan Religi Mergangsan 2024

Sarana Edukasi Tanamkan Nilai-Nilai Agama di Masyarakat



AGENDA TAHUNAN: Penampilan salah satu peserta Festival Atraksi Seni Budaya dan Religi Mergangsan 2024. Pj Wali Kota Singgih Raharjo mendukung festival rutin diadakan saban tahun.

Festival Atraksi Seni Budaya dan Religi Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta, kembali digelar. Tahun ini memasuki kali kedua setelah diselenggarakan perdana pada 2023 silam. Menanggapi acara tersebut, Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo secara khusus memberikan atensi.

SINGGIH mengapresiasi kegiatan takbir keliling yang dikemas men-

jadi atraksi seni budaya dan religi. "Takbir keliling melibatkan anak-anak merupakan sarana edukasi menanamkan nilai-nilai agama yang berkorelasi dengan kehidupan bermasyarakat," ucap Singgih di sela melepas peserta di halaman Museum Perjuangan Yogyakarta pada Selasa (9/4) malam lalu. Kegiatan yang didukung Dinas Pariwisata DIY itu bertajuk "Festival Takbir Keliling Mergangsan 2024". Dia menilai festival itu tak hanya sebagai ritual keagamaan semata. *Baca Sarana... Hal 7*

Bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tapi juga sebagai budaya yang terus diabadikan masyarakat mulai anak-anak hingga dewasa."

SINGGIH RAHARJO
 Penjabat Wali Kota Yogyakarta



Sarana Edukasi Tanamkan Nilai-Nilai Agama di Masyarakat

Sambungan dari hal 1

Namun menjadi bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan.

Singgih ingin festival itu menjadi agenda tahunan. Rutin digelar setiap tahun. Penjabat wali kota yang juga kepala Dinas Pariwisata DIY itu menilai festival tersebut menjadi sarana syiar Islam dan pelestarian kebudayaan.

"Bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tapi juga sebagai budaya yang terus diabadikan masyarakat mulai anak-anak hingga dewasa," ajak birokrat yang tinggal di kawasan Celeban, Umbulharjo, Yogyakarta ini.

Festival Takbir Keliling Mergangsan 2024 itu diiniasi Panitia Peringatan Hari Be-

sar Islam (PHBI) Kemantren Mergangsan, Ada sebanyak 21 kontingen yang menjadi peserta. Pemenang festival berhak mendapatkan tropi gubernur DIY.

Ketua Panitia Nugrahadi Wicaksana menjelaskan, rute takbir keliling dimulai di halaman Museum Perjuangan. Lalu berjalan menuju Jalan Kolonel Sugiono, Jalan Parangtritis, dan berakhir di Jalan Menukan. Ribuan warga tampak memadati di sepanjang rute untuk menyaksikan pawai tersebut.

"Berbeda dari tahun sebelumnya, pada penyelenggaraan tahun ini para peserta diminta untuk menampilkan dua kali display saat memulai start dan mengakhiri sampai finish," jelasnya di sela-

acara.

Selain menampilkan berbagai lampion dan replika masjid peserta juga memeragakan tarian serta tabuhan musik tradisional. Diiringi gema takbir. Festival diikuti ribuan peserta. Penonton berjubel memadati arena sekitar festival. Jalan Kolonel Sugiono terpaksa ditutup. Peserta juga membawa kendaraan hias beraneka jenis bermotif masjid dan bentuk lainnya.

PHBI Mergangsan mengusung tema peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan Islam. Dengan tema itu diharapkan generasi muda selalu memiliki rasa ingin tahu dan mengembangka ilmu pengetahuan. Ini agar mampu men-

jadi umat yang berpikir.

"Tujuan festival ini juga memberikan wadah anak-anak mengembangkan kreativitas dan pola pikir maju," kata Nugrahadi.

Dalam festival itu, kontingen Masjid Al-Irsyad (Apika) menjadi juara umum. Juara kedua diraih kontingen Masjid Al-Huda Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Juara ketiga ditempati kontingen Masjid Al-Huda Keparakan. Juara harapan diraih kontingen Masjid Baiturrohimi.

Ada beberapa kategori yang dilombakan. Mulai musik, display, kostum, maskot, baris, lampion, bilal terbaik, dan kategori takbir. Juga kategori favorit meliputi mayoret, pembawa nomor dan kontingen. **(tyo/kus/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005